

KONDISI ALAM DAN GEOGRAFIS KABUPATEN LEBAK WILAYAH SELATAN

Oleh:

Djamhuriyah S.Said, Livia R. Tanjung

PENDAHULUAN

Kegiatan Proyek Pengembangan Sumberdaya Perairan Tawar, Tolok Ukur Penelitian dan Pengembangan Teknologi Pemanfaatan Sumberdaya Perairan Sungai pada tahun anggaran 1993/1994 difokuskan pada wilayah Banten Selatan. Kegiatan penelitian dan pengembangan ditekankan pada evaluasi sumberdaya hayati dan kondisi ekologis perairan sungai sehingga diharapkan dapat menghasilkan suatu referensi untuk pemasyarakatan model alternatif pemanfaatannya. Sejalan dengan maksud tersebut di atas maka perlu untuk sedikit mengetahui kondisi alam wilayah Banten Selatan, sehingga dalam penerapan teknologi yang dipilih dapat disesuaikan dengan kondisi yang ada.

Wilayah Banten Selatan merupakan salah satu dari empat kelompok wilayah Pembangunan Kab. Daerah Tingkat II Lebak. Wilayah tersebut meliputi Kecamatan Malingping, Panggarangan dan Bayah dengan pusat pengembangan di Kee. Malingping dan sub pusat pengembangan di Kee. Bayah.

Pada penulisan ini ditujukan untuk membahas kondisi geografis dan sosial ekonomi daerah sekitar sungai Cimadur, Cisih dan Cidikit, karena pada ketiga sungai tersebut merupakan pusat kegiatan penelitian pada tahun anggaran ini.

BAHAN DAN CARA KERJA

Bahan-bahan untuk penulisan ini didapatkan dengan mengambil data-data sekunder dari Pemda Kabupaten Dati II Lebak. Selain itu juga diambil data dari Biro Statistik maupun Dinas Pekerjaan Umum serta Dinas Perikanan pada Kabupaten yang bersangkutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Umum

Kee. Malingping memiliki jarak yang relatif dekat dengan Rangkas sebagai ibukota Kabupaten yaitu sekitar 97 km, dan Kec. Bayah sekitar 135 km serta Kec. Panggarangan sekitar 127 km. Hubungan antara ibukota Rangkas dengan ibu kota kecamatan-kecamatan tersebut relatif kurang lancar karena sarana jalan yang kurang memadai sebagai akibat dari abrasi laut yang mempengaruhi ruas jalan Malingping-Bayah dan tanah longsor akibat dari air tanah.

Kecamatan Malingping sebagai pusat pengembangan pada wilayah selatan ini memiliki kepadatan penduduk sebanyak 322 individu/Km, Kec. Pangarangan sebanyak 163 individu/Km, dan Bayah sebanyak 162 individu/Km. Laju pertumbuhan penduduk rata-rata 2,49% per tahun.

Di daerah ini secara hidrologis teraliri oleh satu DAS (dari 3 DAS yang ada di Kab. Lebak) yang bernama DAS Cimadur. DAS tersebut mengalir sungai-sungai Cimadur, Cidikit, Cisawarna, Cisih, Cibareno, Cihara, Cipager, Cibalung dan Ciberang yang kemudian bermuara di Samudera Hindia. Secara umum bagian hulu sungai-sungai tersebut selain untuk usaha pertanian juga dimanfaatkan untuk minum, cuci dan mandi.

Pegunungan Banten Selatan (Bayah Domes), sebagai hulu dari sungai-sungai di atas, merupakan rangkaian pegunungan rumit (rouged Domes) yang mengalami pengangkatan sekitar plistosen atas dan tengah. Penyebarannya dimulai dari batas sebelah Timur melebar kearah Barat perbukitan yang semakin rendah hingga Malingping, sebagian besar daerah ini terjadi dari batuan beku dalam dan batuan endapan yang terpotong potong oleh lembah yang dalam. Bagian tengah hingga pantai Selatan dari pegunungan tersebut hampir seluruhnya dari batuan sedimen, batuan gamping dan batuan berapi dengan umur meosen. Pada bagian selatan terdapat batuan konglomerat kwarsa, batuan pasir kwarsa, batuan kerikil dan lapisan batubara dengan umur oligosen dan eosen.

Kondisi curah hujan pada wilayah Banten Selatan berkisar antara 2.332-3.337 mm/tahun antara tahun 1988-1992 dengan suhu udara rata-rata 31°C pada siang hari.

Kondisi Beberapa Sungai

Sungai Cimadur

Sungai ini mengalir Kecamatan Bayah dan memiliki panjang sekitar 69,0 km yang bermuara langsung ke Samudera Hindia. Sungai Cimadur berada pada ketinggian 0-1000 m diatas permukaan laut dan sekitar sungai ini memiliki jenis tanah dari hilir ke hulu berupa tanah Aluvial, Podsolik, Komplek Renzina dan jenis Latosol. Pada jenis-jenis tanah tersebut telah dimanfaatkan sebagai kebun campuran, sawah dengan penggunaan 1 kali per tahun, hutan belukar dan pada bagian hulu berupa hutan lebat. Daerah sekitar sungai ini dapat dikatakan masih memiliki kepadatan penduduk yang sangat rendah yaitu kurang dari 500 orang/100 ha, dengan jumlah petani yang memanfaatkan lahan kurang dari 200 petani/100 ha tanah.

Sungai Cidikit

Sungai ini memiliki panjang sekitar 39 km. yang bermuara pada S. Cimadur. Sungai Cidikit seperti S. Cimadur berada pada ketinggian 0-1000 m diatas permukaan laut, dan daerah sekitar sungai ini tersusun oleh tanah dengan jenis Komplek Renzina dan jenis latosol. Lahan sekitar sungai tersebut dimanfaatkan sebagai kebun campuran, hutan maupun berupa sawah produktif 1 kali per tahun. Kepadatan penduduk pada daerah ini sejumlah kurang dari 500 orang/100 Ha, dengan jumlah petani hanya kurang dari 200 orang/100 Ha tanah.

Sungai Cisiih

Sungai Cisiih berada pada wilayah Kecamatan Panggarangan dengan panjang hanya sekitar 25 km. Sungai ini bermuara langsung pada Samudera Hindia, dan berada pada ketinggian 0-500 m diatas permukaan laut. Daerah sekitar sungai terdiri dari tanah dengan jenis-jenis aluvial dan latosol, dengan pemanfaatan sebagai kebun campuran, hutan, tegalan dan sawah yang relatif produktif yaitu dengan produksi 2 kali per tahun. Kepadatan penduduk pada daerah sekitar sungai ini sejumlah kurang dari 500 orang/100 Ha, dengan jumlah petani penggarap adalah kurang dari 200 petani/100 Ha lahan.

PUSTAKA

Anonim. 1988, 1989, 1990, 1991, 1992. Data Curah Hujan Tahunan. Cabang Dinas Pekerjaan Umum Pengairan Lebak. Tidak dipublikasi.

———. 1989. Peta Penggunaan Tanah. Badan Pertanahan Nasional Kabupaten Lebak. Tidak dipublikasi.

———. 1989. Peta Penyebaran Jenis Tanah. Badan Pertanahan Nasional Kabupaten Lebak. Tidak dipublikasi.

———. 1989. Peta Penyebaran Penduduk. Badan Pertanahan Nasional Kabupaten Lebak. Tidak dipublikasi.

———. 1992. Penyusunan Rencana Umum Tata Ruang (RUTR) Pantai Selatan Jawa Barat. Rencana. Bappeda Propinsi Daerah Tingkat I Jawa Barat.